

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman ini krisis tentang moral yang terjadi secara umum di Indonesia mulai muncul karena lemahnya penanaman pada nilai moral serta Agama khususnya pada anak usia dini. Saat ini anak-anak di bawah umur sudah terlibat dengan pelanggaran yang akan merusak masa depan mereka contohnya yaitu pergaulan bebas, mencuri, narkoba, hamil di luar nikah, bolos sekolah, tawuran, bahkan tidak jarang anak yang tidak patuh kepada orang tuanya dan berani melawan hingga pada kasus tertentu anak tersebut melakukan tindakan keji seperti penganiayaan sampai pembunuhan terhadap orang tuanya sendiri. Hal tersebut biasanya terjadi karena keinginan anak yang tidak mampu terpenuhi dan kesalahan pola asuh dari orang tuanya. Untuk membentuk akhlak seseorang tidak bisa instan begitu saja. Akhlak sudah terbentuk sedari dini, karena pada prosesnya anak akan melihat dan meniru apapun yang orang tuanya lakukan dan ajarkan kepada mereka. Oleh karena itu proses pembentukan perilaku yang baik harus di dampingi oleh orang tua dan guru. (Peradila, et al., 2020)

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional yang relevan dengan pendidikan anak usia dini tercantum dalam pasal 1 ayat 14 yang berbunyi

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Menurut Susanto, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk memberikan stimulasi, bimbingan, mengasah serta pemberian kegiatan yang dapat menghasilkan kemampuan serta keterampilan pada anak (Dalam Latifah, 2023). Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang pertama kali didapatkan kepada anak dari usia 0 sampai 6 tahun, pada pelaksanaannya berupa pemberian berbagai macam rangsangan untuk membantu proses tumbuh kembang anak baik pada aspek fisik maupun mental agar dapat menghasilkan kesiapan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya Raudlatul Atfal (RA) anak diharapkan mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupan yaitu nilai Agama serta moral, kognitif, bahasa, seni, fisik, motorik, sosial serta emosional. Setiap anak diharapkan untuk menciptakan perkembangan secara optimal dan maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Masa keemasan yang dialami oleh manusia yaitu disebut dengan *golden age*. Usia ini merupakan periode yang paling penting khususnya pada anak yang termasuk kedalam usia dini. Karena pendidikan yang diberikan kepada individu yang berada di masa keemasan akan

memberikan dampak yang baik karena lebih pesat dalam menghasilkan pertumbuhan serta perkembangan yang baik untuk tahap selanjutnya dalam kehidupan. Rentang usia pada masa keemasan ini yaitu 0 sampai 6 tahun. Pemberian pendidikan secara sungguh-sungguh pada anak yang berada di masa keemasan akan menciptakan kepribadian yang cerdas, bermoral tinggi, terampil dan dapat bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahan pada dirinya sendiri maupun orang lain dalam lingkungan sekitarnya yang juga berperan penting dalam kehidupan sehari-harinya (Dinsos PPPA, 2020).

Menanamkan nilai Agama dan moral sangat diperlukan untuk diberikan kepada setiap anak dari sejak dini. Anak usia dini sudah mampu melakukan tugas perkembangannya yaitu bermain, interaksi dengan sebayanya dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya. Apabila nilai Agama dan moral sudah diperkenalkan dari sejak dini maka anak akan mampu terbiasa di masa yang akan datang dan anak juga mampu menciptakan interaksi dan adaptasi secara baik dengan lingkungan sekitarnya. Karena pada umumnya masyarakat lebih memandang kepada setiap anak yang mempunyai nilai positif yang ada dalam dirinya. Dari adanya penanaman nilai Agama dan moral kepada anak usia dini ini maka akan anak akan menanamkan berbagai nilai moral contoh sederhananya berupa perilaku sopan santun dan mampu membedakan cara interaksi antara dirinya dengan temannya dan dirinya dengan orang yang lebih tua (Nurma & Purnama, 2022).

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih dalam bagaimana bimbingan agama yang dilakukan di Raudlatul Atfal untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral pada anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama di Raudlatul Atfal Manunggal ?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan agama di Raudlatul Atfal Manunggal?
3. Bagaimana perkembangan agama dan moral anak usia dini setelah melakukan kegiatan bimbingan agama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama di Raudlatul Athfal Manunggal.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan pada anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral.
3. Untuk mengetahui perkembangan agama dan moral anak usia dini setelah melakukan kegiatan bimbingan agama.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis. Kegunaan praktis merupakan suatu manfaat yang dapat digunakan oleh pihak universitas. Sedangkan kegunaan akademis yaitu sebuah manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca lainnya.

1. Kegunaan Praktis

Sebagai pemberian memberikan gambaran kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk menerapkan teori atau kajian akademis yang telah dipelajari selama perkuliahan. Selain itu dapat juga dapat berkontribusi menjadi masukan serta evaluasi bagi sekolah dalam melakukan bimbingan agama terhadap anak usia dini.

2. Kegunaan akademis

Sebagai sumber acuan bagi peneliti berikutnya yang akan menggunakan konsep dan landasan penelitian serupa, yaitu tentang bimbingan agama untuk mendukung perkembangan agama dan moral pada anak usia dini.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini berguna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian yang relevan dengan topik penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Jurnal karya Sani Peradila dan Siti Chodijah (2020), yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di TK Bunda Asuh Nanda Ujungberung Bandung”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui program layanan bimbingan Agama Islam untuk mengetahui perkembangan kecerdasan secara spiritual pada anak usia dini. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan perilaku menyimpang pada anak contohnya kehamilan diluar pernikahan, tawuran antar siswa, dan pembunuhan anak terhadap orang tuanya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode langsung yang dibantu dengan pembiasaan dengan selalu menanamkan bimbingan Agama Islam kepada anak setiap harinya dan anak diharapkan untuk mampu selalu membawa dampak positif di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditulis secara deskriptif. Analisis data dilakukan dengan teknik observasi langsung dengan wawancara kepada narasumber yaitu Kepala Sekolah TK Bunda Asuh Nanda. Hasil dari penelitian ini yaitu program pelaksanaan layanan bimbingan Agama cukup signifikan dan mampu memberikan manfaat berupa arahan pada anak untuk selalu berperilaku secara positif. Selain itu juga kewajiban guru sebagai penanggung jawab yaitu memberikan bimbingan Agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak dengan materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

2. Jurnal karya Nurma dan Sigit (2022), yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan penyajian deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang, yaitu 2 guru kelas dan 2 guru pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Harapan Bunda Woyla Barat, strategi yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan nilai agama dan moral meliputi kegiatan rutinitas seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan, berbagai permainan bersama, belajar saling menghormati, membaca surat pendek, doa harian dan shalawat, makan bersama, pembacaan iqra, serta pembelajaran tentang Maha Pencipta.

3. Skripsi karya Ridatul Kholiliah (2020), yang berjudul “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun Di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019-2020”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penanaman nilai agama dan moral menggunakan metode bercerita untuk kelompok anak usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul

Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember pada tahun ajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita untuk kelompok anak usia 5-6 tahun di tempat yang sama pada tahun ajaran yang sama. 3) Mendeskripsikan evaluasi penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudlatul Athfal Tarbiyatul Huda Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember selama tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi teknik dan sumber.

4. Skripsi karya Chilmiatun Nisa (2020), yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Baiturrohim Malang”.

Pendidikan akhlak adalah sebuah sarana yang dapat digunakan dalam pemberian aturan maupun petunjuk kepada individu maupun kelompok secara konkrit mengenai tindakan maupun perilaku yang baik dalam menjalankan kehidupannya serta mampu menghindari berbagai macam perilaku yang dianggap buruk. Pendidikan sangat perlu diberikan khususnya kepada anak usia dini karena akhlak merupakan pengetahuan yang perlu dipelajari oleh setiap individu

untuk diterapkan dalam kehidupannya. Selain itu juga masa perkembangan anak usia 0-6 tahun merupakan masa kritis bagi anak dalam menentukan tahap perkembangannya di masa yang akan datang. Masa perkembangan ini mencakup perkembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, seni serta agama dan moralnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan serta menganalisis mengenai penerapan cerita islami terhadap pendidikan akhlak pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang ditulis secara deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi, peyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Dari keempat penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya peran guru terhadap peserta didik dan penerapan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Namun terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas perkembangan agama dan moral dari sisi pendidikan. Peneliti saat ini akan membahas perkembangan agama dan moral dari sisi bimbingan agama.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bimbingan berarti “petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntutan; pimpinan”. (KBBI, 2001) Bimbingan juga merupakan sebuah upaya pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu maupun kelompok sehingga klien tersebut mampu paham akan dirinya sendiri (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya yang ada dalam diri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Lahmuddin, 2011)

Bimbingan merupakan suatu upaya atau usaha yang dilaksanakan oleh pembimbing dalam memberikan bantuannya kepada individu maupun kelompok lain dan memberikan pilihan serta solusi yang bijaksana dalam membantu menyesuaikan kliennya untuk mampu mengatasi berbagai macam permasalahan dan hambatan kemudian dapat merencanakan di masa yang akan datang.

Menurut Zakiah Darajat (2005), agama berfungsi sebagai kebutuhan jiwa manusia yang mempengaruhi dan mengatur sikap, pandangan hidup, perilaku, serta cara menghadapi berbagai masalah. Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih bimbingan Agama sebagai proses memberikan bantuan kepada individu agar dapat hidup sesuai

dengan petunjuk dan ketentuan Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, bimbingan agama dapat disimpulkan sebagai proses memberikan dukungan kepada individu atau kelompok agar kehidupan mereka selaras dengan ajaran agama Islam.

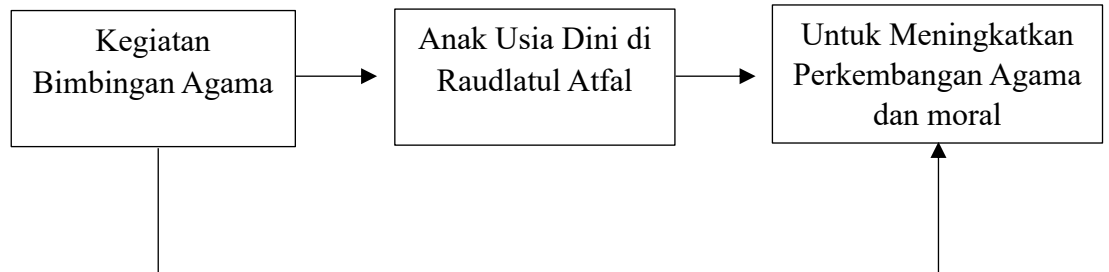
Istilah "*golden age*" atau masa keemasan merujuk kepada anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada masa ini, fungsi otak pada anak berkembang dengan sangat pesat dan terbuka terhadap berbagai macam stimulasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat dan optimal kepada anak usia dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Salah satunya adalah nilai-nilai agama yang harus diberikan kepada anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral.

Perkembangan Agama pada anak umumnya merupakan suatu proses dalam pemeliharaan potensi serta kemampuan fitrah yang ada pada anak. Pemeliharaan potensi fitrah pada anak senantiasa dilakukan hingga anak mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri. Dalam Islam anak yang sudah sampai pada masa ini yaitu disebut dengan *mukallaf* (*baligh*, *mumayyiz*, dan sampai ajaran padanya). Selain itu perkembangan kognitif dan moral pada anak juga perlu memperhatikan perkembangan dan pemeliharaan fitrah pada anak karena pada masa ini perkembangan secara kognitif merupakan suatu hal yang bersifat konkrit. Oleh karena itu peran orang tua sangat

diperlukan untuk membantu mengkonversi berbagai sifat yang abstrak mengenai ketuhanan dan keagamaan menjadikan sebuah hal yang konkrit. Contohnya mengajarkan anaknya untuk mengenalkan tata cara shalat berjamaah yang merupakan wujud kebersamaan keluarga bukan sebagai pembelajaran untuk proses mendapatkan pahala yang lebih besar. Dari permasalahan tersebut memunculkan suatu yang abstrak bagi setiap anak yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan (Rifai & Gusman, 2019). Dapat disimpulkan bahwa perkembangan agama adalah suatu proses perubahan dan kemajuan dalam pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama oleh individu maupun masyarakat.

Menurut Nurjanah perkembangan moral adalah proses perubahan yang mencakup aspek perilaku, budi pekerti, akhlak, dan pembentukan karakter yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia anak. Proses ini mempengaruhi sebagian besar aspek mental anak, meskipun juga dapat berdampak pada aspek fisik mereka (Dalam Mau'idah, et. al., 2022). Orang tua perlu memperhatikan perkembangan moral anak agar mereka dapat diajari untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dan berperilaku dengan baik. Moralitas anak bukanlah warisan orang tua, melainkan hasil dari penanaman nilai-nilai yang diterapkan pada anak. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral ada sesuatu yang akan terus berubah dengan seiringnya pertumbuhan yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan disekitarnya.

2. Kerangka Konseptual



Bagan 1 1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan bimbingan agama yang dilakukan di Raudhatul Atfal dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral pada anak usia dini.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian yaitu Raudlatul Athfal Manunggal yang beralamat di Jalan Kusuma Raya No.1 Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung, 40614. Penulis memilih tempat tersebut karena terdapat kesesuaian dengan topik yang dipilih oleh penulis terkait dengan bimbingan agama untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral pada anak usia dini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme merupakan pandangan yang menjelaskan bahwa kebenaran tentang realitas sosial adalah hasil dari konstruksi sosial dan bersifat relatif. Paradigma ini termasuk dalam kerangka interpretivisme (penafsiran) yang terbagi menjadi tiga jenis: interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik. Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam kajian komunikasi, teori konstruksi sosial dapat dipandang sebagai jembatan antara teori fakta sosial dan definisi sosial (Eriyanto, 2012). Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena atau masalah secara mendalam, dengan memperhatikan interpretasi, konteks, dan kompleksitas dari sudut pandang partisipan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang ditulis secara deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus kepada fenomena yang terjadi di lokasi penelitian kemudian dituliskan menggunakan gabungan kalimat secara deskriptif secara jelas dan menyeluruh. Penelitian jenis ini lebih kepada penggambaran situasi dan kondisi nyata yang terjadi pada subjek penelitian (Suherwan, 2019). Dengan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dengan mudah

menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan bimbingan agama menggunakan penjabaran melalui kata-kata.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data pada penelitian kualitatif merujuk pada informasi non-angka yang diperoleh melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Jenis data kualitatif mencakup teks, citra, suara, atau observasi yang dapat memberikan pengetahuan secara menyeluruh tentang apa yang sedang diteliti. Data kualitatif sering kali bersifat subjektif dan kompleks, memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola, dan konteks di balik informasi yang dikumpulkan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pelaksanaan bimbingan agama di Raudlatul Athfal Manunggal.
- b. Metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan agama.
- c. Hasil perkembangan agama dan moral anak usia dini setelah melakukan kegiatan bimbingan agama.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah asal atau tempat di mana peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Yang mana dalam penelitian ini

menggunakan dua kategori utama sumber data dalam penelitian yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu partisipan atau konteks yang sedang diteliti. Adapun data primer yang penulis kumpulkan yaitu melalui wawancara terhadap guru di Raudlatul Athfal Manunggal dilanjut dengan mengobservasi secara langsung terhadap perilaku atau situasi yang ingin dipelajari pada subjek penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang berasal dari orang ketiga atau dieperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara sebagai media (Nasution, et al., 2020). Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini diambil dari skripsi dan jurnal yang relevan pada topik penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Peneliti akan menggali informasi melalui kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik sebagai informan yang sesuai dengan judul penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan individu yang

mempunyai berbagai informasi sesuai dengan topik penelitian sehingga nantinya akan diminta informasi tentang fokus penelitian dengan menggunakan teknik analisis data tertentu.

2) Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan agama yang ada di Raudlatul Atfal Manunggal. Seperti, membaca do'a sebelum memulai kelas, belajar solat, membaca kisah-kisah sahabat Rasul, dan lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh berbagai macam informasi dari informan adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dengan informan di untuk memperoleh informasi tentang kegiatan bimbingan agama di Raudlatul Atfal Manunggal.

2) Observasi

Observasi merupakan proses pemantauan yang dilakukan sejak awal penelitian, selama proses penelitian, hingga penelitian berakhir (Herdiansyah, 2015). Dalam penelitian ini,

peneliti menerapkan metode observasi partisipatif aktif, yaitu dengan terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara mendalam aktivitas dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan perkembangan agama dan moral peserta didik.

Hasil wawancara dan observasi di dokumentasikan berupa data verbatim yaitu catatan, rekaman, dan foto. Kemudian di analisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan di ambil sebuah kesimpulan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010) terdapat empat kriteria untuk menilai keabsahan data, yaitu: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Dalam memverifikasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau alat lain untuk membandingkan dan memverifikasi data tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengatasi perbedaan konstruksi kenyataan dalam suatu studi dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, atau teori. Dengan demikian, peneliti dapat memeriksa ulang temuannya untuk memastikan akurasi data melalui berbagai perspektif.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi dengan memeriksa jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan kepada guru RA Manunggal, serta meninjau dokumen-dokumen yang relevan dan diperlukan. Selain itu, peneliti juga membandingkan jawaban yang diperoleh dengan teori-teori yang ada untuk memperkuat hasil penelitiannya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan keabsahan data adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan kedua data yang telah diperoleh dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara.
- 2) Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informasi yang terdapat dalam dokumen terkait.
- 3) Mencari data dari berbagai sumber lainnya yang berbeda dari subjek penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul dari lapangan, yang mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah pengelolaan atau analisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh informasi yang dapat diinterpretasikan dari data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992), langkah-langkah dalam analisis data kualitatif antara lain sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dari analisis data. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian. Pada tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memverifikasi dan membuktikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Selama penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan subjek, menghasilkan data yang akan diproses lebih lanjut. Setelah data yang cukup diperoleh, peneliti melakukan reduksi data.

2) Reduksi Data

Reduksi data melibatkan seleksi data yang telah dikumpulkan, di mana data yang tidak relevan dengan penelitian akan dihapus. Hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dipertahankan.

3) Penyajian Data

Bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai peristiwa yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis atau tindakan tambahan berdasarkan pemahaman tersebut. Agar penyajian data dilakukan secara efektif maka perlu dipertimbangkan bagaimana menyajikan informasi dengan jelas dan sistematis.

4) Penarikan Kesimpulan

Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai bimbingan agama untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia dini.

